Vol. 3, No. 4, Desember 2024
e-ISSN: 2964-1322
p-ISSN: 2964-9595

JIPOSSTER: Jurnal Ilmu Politik dan Studi Sosial Terapan

Mini Reserach: Pendidikan Politik dan Demokrasi Lokal Melalui Kelas Online Menggunakan Pendekatan Model *One-Group Pretest-Posttest Design* Pada Mahasiswa Kabupaten Murung Raya

Ahmad Robi Ul'zikri[(1)*]
[(1)] Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia
Email : [(a*)]ahmad.ul'zikri@fisip.upr.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas kelas online dalam pendidikan politik dan demokrasi lokal bagi mahasiswa di Kabupaten Murung Raya dengan pendekatan model One-Group Pretest-Posttest Design. Penelitian melibatkan 75 responden yang mengikuti kelas online sebagai bagian dari intervensi pembelajaran. Metode ini dirancang untuk mengukur perubahan pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah pelatihan melalui pengujian awal (pretest) dan pengujian akhir (posttest). Materi pembelajaran mencakup konsep dasar demokrasi, mekanisme partisipasi politik, dan pentingnya peran generasi muda dalam demokrasi lokal. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kelas online. Selain itu, pembelajaran berbasis daring terbukti efektif dalam mengatasi kendala geografis yang dihadapi mahasiswa di wilayah terpencil seperti Murung Raya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan kelas online dapat menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan literasi politik generasi muda, terutama di daerah dengan keterbatasan akses terhadap pendidikan tatap muka. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan pendidikan politik yang inklusif dan relevan di era digital.

Kata kunci: Pendidikan politik, demokrasi, *One-Group Pretest-Posttest Design*

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of online classes in political education and local democracy for students in Murung Raya Regency using the One-Group Pretest-Posttest Design model. The research involved 75 respondents who participated in online classes as part of the learning intervention. This method was designed to measure changes in students' understanding before and after the training through pretest and posttest evaluations. The learning materials covered basic concepts of democracy, mechanisms of political participation, and the importance of youth roles in local democracy. The data analysis results showed a significant improvement in participants' understanding after attending the online classes. Furthermore, online learning proved effective in overcoming geographical challenges faced by students in remote areas like Murung Raya. This study concludes that online class approaches can serve as a strategic alternative to enhancing political literacy among young generations, particularly in regions with limited access to face-to-face education. These findings are expected to serve as a foundation for developing inclusive and relevant political education policies in the digital era.

Keywords: *Political education, democracy, One-Group Pretest-Posttest Design*

Submit:	Revised:	Accepted:	Available online:
07.10.2024	09.11.2024	07.12.2024	31.12.2024

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan politik merupakan salah satu aspek mendasar dalam membangun masyarakat yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara (Hertanto et al., 2020). Pendidikan ini memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman tentang mekanisme demokrasi, partisipasi politik, serta pentingnya pengambilan keputusan yang berorientasi pada kepentingan bersama. Dalam konteks demokrasi lokal, pendidikan politik menjadi semakin relevan, terutama untuk generasi muda yang diharapkan mampu berkontribusi secara aktif dalam proses politik. Di Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah, tantangan geografis dan keterbatasan infrastruktur pendidikan menjadi penghambat utama dalam memberikan akses pendidikan politik yang inklusif dan merata.

Studi-studi terdahulu telah mengkaji efektivitas pendidikan politik melalui metode tatap muka. Misalnya, penelitian oleh Yusriati (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis diskusi langsung dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep demokrasi (Yusriati & Amrizal, 2020). Namun, metode ini kurang relevan di wilayah yang menghadapi kendala geografis seperti Murung Raya. Selain itu, pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan politik dalam mendorong efektivitas pembelajaran daring dalam konteks demokrasi lokal (Arnov et al., 2024).

Kesenjangan penelitian terlihat dalam kurangnya studi yang menyoroti pendekatan pembelajaran daring untuk pendidikan politik di wilayah dengan keterbatasan akses seperti Murung Raya. Kebanyakan penelitian berfokus pada penggunaan teknologi di perkotaan dengan akses internet yang baik, sementara daerah terpencil yang memiliki keterbatasan infrastruktur sering terabaikan. Hal ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk mengkaji bagaimana kelas online dapat dimanfaatkan sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan literasi politik generasi muda di daerah tersebut.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggunakan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest Design* untuk mengevaluasi efektivitas kelas online dalam pendidikan politik dan demokrasi lokal. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran perubahan pemahaman mahasiswa secara kuantitatif sebelum dan sesudah pelatihan(Ul'zikri & Annisa, 2024). Dengan melibatkan 75 mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah sebagai responden, penelitian ini memberikan data empiris yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran daring di daerah dengan keterbatasan geografis.

Lebih lanjut, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas kajian mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan politik. Dengan memfokuskan pada demokrasi lokal, penelitian ini menjawab kebutuhan untuk mengembangkan model pendidikan politik yang relevan dengan kondisi geografis dan sosial masyarakat setempat. Penelitian ini juga menyoroti peran penting mahasiswa sebagai agen perubahan yang dapat mendorong partisipasi aktif dalam demokrasi lokal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret bagi pembuat kebijakan dalam merancang program pendidikan politik yang inklusif dan adaptif. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum untuk mengatasi hambatan geografis.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademik, tetapi juga memiliki dampak praktis dalam upaya meningkatkan literasi politik dan partisipasi demokrasi lokal di daerah terpencil seperti Kabupaten Murung Raya. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat bagi pengembangan kebijakan pendidikan politik di era digital (Lubis, 2023).

METODE PENELITIAN

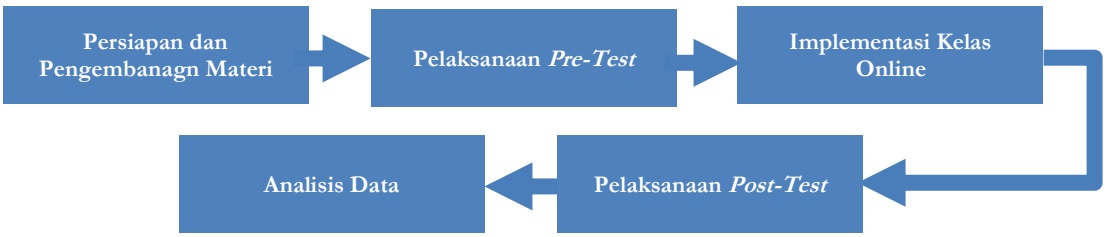
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One-Group Pretest-Posttest Design (Ma et al., 2019). Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur efektivitas (Verra et al., 2011), kelas online dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pendidikan politik dan demokrasi lokal. Penelitian ini melibatkan 75 mahasiswa dari Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria

tertentu(Sugiyono, 2020), seperti mahasiswa dan aksesibilitas terhadap perangkat teknologi dan partisipasi dalam kelas online.

Dalam tahapan penelitian, pertama-tama dilakukan persiapan berupa pengembangan materi pembelajaran yang mencakup topik-topik utama, seperti demokrasi lokal, partisipasi politik, dan peran generasi muda. Setelah itu, mahasiswa yang menjadi responden diberikan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terhadap materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, mereka mengikuti kelas online selama empat minggu menggunakan platform digital yang sudah disiapkan.

Setelah kelas online selesai, mahasiswa diberikan posttest untuk mengukur perubahan pemahaman mereka setelah menerima pembelajaran. Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji statistik paired sample t-test untuk menentukan efektivitas pembelajaran daring. Analisis deskriptif juga dilakukan untuk memberikan interpretasi yang lebih mendalam terhadap data yang diperoleh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes berbasis pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur pemahaman konsep demokrasi lokal. Sebelum digunakan, instrumen ini diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kualitas pengukuran yang dilakukan.

Adapun alur penelitian ini mencakup lima tahapan utama, yaitu (1) persiapan dan pengembangan materi, (2) pelaksanaan pretest, (3) implementasi kelas online, (4) pelaksanaan posttest, dan (5) analisis data. Hasil dari setiap tahapan memberikan gambaran yang sistematis mengenai efektivitas metode pembelajaran daring yang diterapkan. Dengan pendekatan yang sistematis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan politik, khususnya di daerah-daerah dengan keterbatasan akses dan infrastruktur pendidikan.

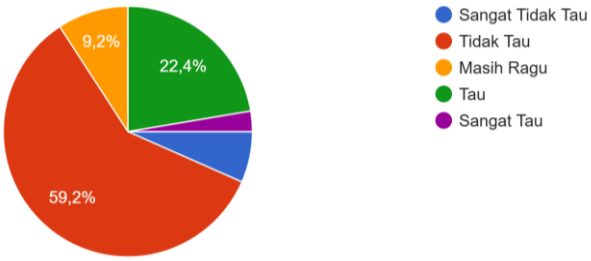


Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Pre-Test*

1. Pemahaman Responden Tentang Sistem Politik

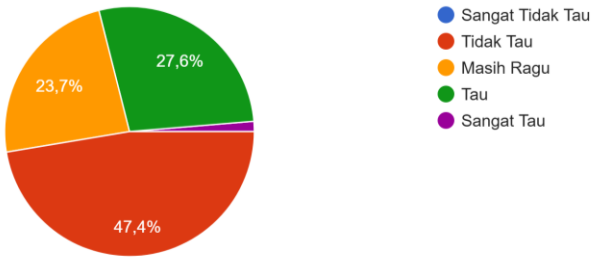


Gambar 2. Pre-Test Pengetahuan Responden tentang Politik dan Demokrasi Lokal
Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Sebelum pembelajaran dimulai, sebanyak 75 responden melakukan pengisian *pre-test* untuk mengukur pengetahuan responden tentang sistem politik melalui pertanyaan tentang: konsep dan pengertian sistem politik, infrastruktur dan suprastruktur politik, serta partisipasi dan budaya politik. Hasilnya sebanyak 59,2 % menjawab tidak tahu, 22,4%menjawab tau, 9,2% masih ragu-ragu, sangat tidak tau 6,6%, dan yang menjawab

sangat tau hanya 2,6 %. Hasil ini mengidientikasikan bahwa literatur politik bagi 75 responden masih sangat kurang, sehingga peru diintervensi dengan *transfer knowledge* melalui pembelajara dan pendidikan politik melalui online.

2. Pemahaman Responden Tentang Demokrasi Lokal

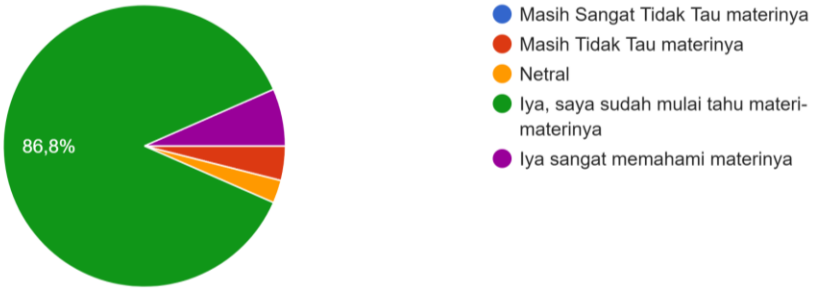


Gambar 2. Pre-Test Pengetahuan Responden tentang Politik dan Demokrasi Lokal
Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Sebelum pembelajaran dimulai, sebanyak 75 responden juga melakukan pengisian *pre-test* untuk mengukur pengetahuan responden tentang demokrasi lokal melalui pertanyaan tentang: isu-isu aktual demokrasi dan pilkada serentak 2024 lalu. Hasilnya sebanyak 47,4 % responden menjawab tidak tahu, 23,6% menjawab tau, 23,7% masih ragu-ragu, dan yang menjawab sangat tau hanya 1,3 %. Hasil ini mengidientikasikan bahwa literatur tentang demokrasi dan isu aktual politik lokal bagi 75 responden masih sangat kurang, sehingga juga perlu diintervensi dengan *transfer knowledge* melalui pembelajara dan pendidikan politik melalui online.

Hasil *Post-Test*

1. Pemahaman Responden Tentang Sistem Politik

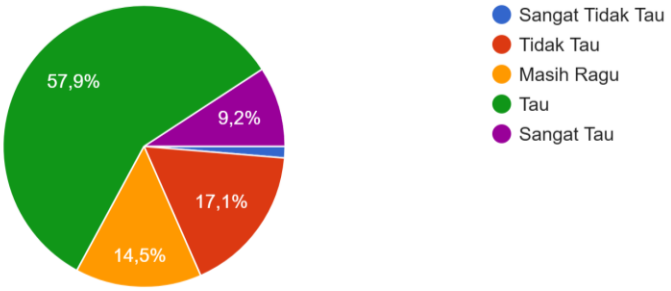


Gambar 3. Hasil Post-Tetst Pengetahuan Responden tentang Sistem Politik
Sumber: Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Setelah dilakukan intervensi dengan *transfer knowledge* melalui pembelajaran dan pendidikan politik melalui kelas *online*. Hasilnya menunjukan 86,8% responden menjawab sudah mulai mengatahui materi-materinya, Sangat Paham 6,6%, netral, dan hanya 3,9 % yang masih tidak tahu.

Hasil ini memberikan gambaran bahwa pendidikan politik bagi masyarakat mejadi hal yang sangat penting. Pembekalan literatur dan pembeljaran mengenai konsep dan teori-teori politik sederhana dan kontekstual sehingga dengan mudah dimnegerti responden. Hasilnya terjadi perubahan pemahaman konsep dan pengertian sistem politik, infrastruktur dan suprastruktur politik, serta partisipasi dan budaya politik terhadap 75 responden.

2. Pemahaman Responden Tentang Demokrasi Lokal

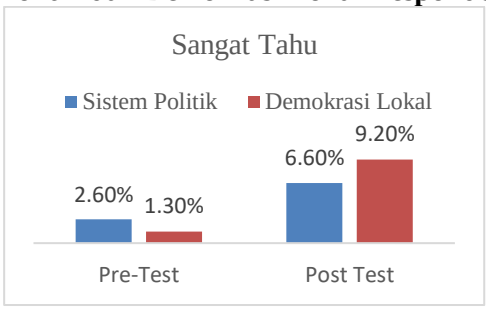


Gambar 4. Hasil Post-Tetst Pengetahuan Mahasiswa tentang Sistem Politik
Sumber: Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Pada aspek ini, juga telah dilakukan intervensi dengan *transfer knowledge* melalui pembelajaran dan pendidikan politik melalui kelas *online*. Hasilnya menunjukan 57,9% responden menjawab sudah mulai mengatahui materi-materinya, Sangat Tau 9,6%, masih ragu sebanyak 14,5 %, tidak tahu 17,1%, dan sangat tidak tahu hanya 1,3% oleh karena tidak mengikuti beberapa aspek materi pembelajaran.

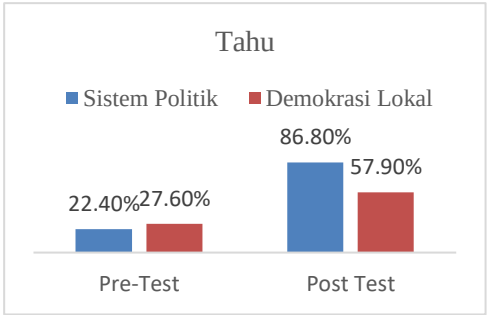
Hasil ini juga memberikan gambaran bahwa pendidikan politik bagi masyarakat mejadi hal yang sangat penting (Nurgiansah, 2021). Pembekalan literatur dan pembeljaran mengenai konsep dan teori-teori politik sederhana dan kontekstual sehingga dengan mudah dimnegerti responden. Hasilnya terjadi perubahan pemahaman tentang isu-isu aktual demokrasi dan pilkada serentak 2024 lalu terhadap 75 responden.

Peningkatan Pemahaman Politik dan Demokrasi Lokal Responden



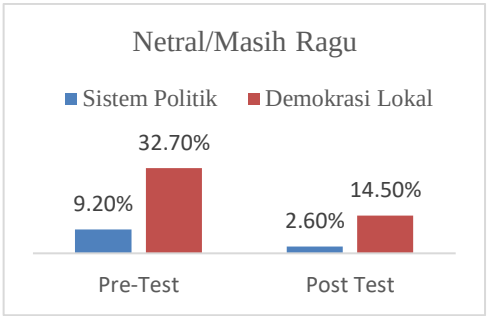
Grafik 1. Kenaikan Responden Menjawa Sangat Tahu
Sumber: Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Responden menjawab sangat tau mengalami kenaikan pada aspek sistem politik dari 2,6% menjadi 6,6 % (kenaikan 4.0%), sementara aspek demokrasi lokal dari 1,3% menjadi 9,2% (kenaikan 7,9%).



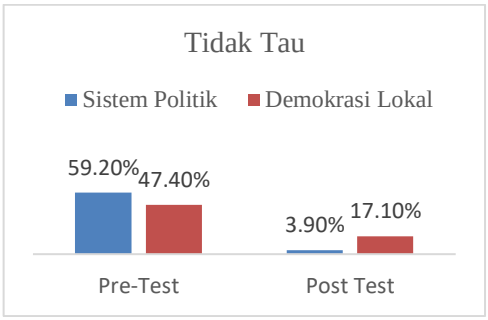
Grafik 2. Kenaikan Responden Menjawab Tahu
Sumber: Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Responden menjawab tau mengalami kenaikan pada aspek sistem politik dari 22,40% menjadi 86,80 % (kenaikan 64.4%), sementara pemahaman aspek demokrasi lokal dari 27,6% menjadi 57,90% (kenaikan 30,3%).



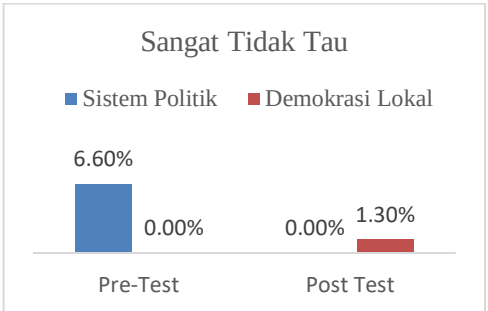
Grafik 3. Kenaikan Responden Menjawab Netral/Masih Ragu
Sumber: Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Responden menjawab netral/masih ragu dalam memahami materi pembelajaran dapat dilihat pada aspek sistem politik dari 9,20% menjadi 2,60% (penurunan positif 6.60%), sementara netral/masih ragu pada pemahaman demokrasi lokal dari 32,70% menjadi 14,50% (penurunan positif 30,3%). Penurunan data ini dimaknai positif yaitu responden yang mengalami kebingungan dan ragu semakin menurun pada kedua aspek pembelajaran.



Grafik 4. Kenaikan Responden Menjawab Tidak Tau
Sumber: Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Responden menjawab tidak tau dalam memahami materi pembelajaran dapat dilihat pada aspek sistem politik dari 59,20% menjadi 3,60% (penurunan positif 55.60%), sementara responden menjawab tidak tau pada pemahaman demokrasi lokal dari 47,40% menjadi 17,10% (penurunan positif 30,3%). Penurunan data ini dimaknai positif yaitu responden yang tidak tau semakin menurun signifikan pada kedua aspek pembelajaran.



Grafik 5. Kenaikan Responden Menjawab Sangat Tidak Tau
Sumber: Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Responden menjawab sangat tidak tau dalam memahami materi pembelajaran dapat dilihat pada aspek sistem politik dari 6,60% menjadi 0% (penurunan positif 6,60%), sementara

responden menjawab tidak tau pada pemahaman demokrasi lokal dari 0% menjadi 1,30% (kenaikan 1,30%). Pada aspek pemahaman demokrasi lokal justru mengalami kenaikan, hal tersebut dikarenakan sebab rasional, dikarenakan ada beberapa responden yang absen dalam beberapa pertemuan, namun angka tersebut masih normal dan tren nya mengalami penurunan. Penurunan data ini dimaknai positif yaitu responden yang sangat tidak tau semakin menurun signifikan pada kedua aspek pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kelas online pendidikan politik lokal dan demokrasi lokal. Selain itu, pembelajaran berbasis daring terbukti efektif dalam mengatasi kendala geografis(Ulzikri, 2022), sebagaimana yang dihadapi mahasiswa di wilayah seperti Murung Raya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan kelas online dapat menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan literasi politik bagi generasi muda, terutama di daerah dengan keterbatasan akses terhadap pendidikan tatap muka.

Responden menjawab sangat tau mengalami kenaikan pada aspek sistem politik dari 2,6% menjadi 6,6 % (kenaikan 4.0%), sementara aspek demokrasi lokal dari 1,3% menjadi 9,2% (kenaikan 7,9%). Responden menjawab tau mengalami kenaikan pada aspek sistem politik dari 22,40% menjadi 86,80 % (kenaikan 64.4%), sementara pemahaman aspek demokrasi lokal dari 27,6% menjadi 57,90% (kenaikan 30,3%). Responden menjawab netral/masih ragu dalam memahami materi pembelajaran dapat dilihat pada aspek sistem politik dari 9,20% menjadi 2,60% (penurunan positif 6.60%), sementara netral/masih ragu pada pemahaman demokrasi lokal dari 32,70% menjadi 14,50% (penurunan positif 30,3%). Responden menjawab tidak tau dalam memahami materi pembelajaran dapat dilihat pada aspek sistem politik dari 59,20% menjadi 3,60% (penurunan positif 55.60%), sementara responden menjawab tidak tau pada pemahaman demokrasi lokal dari 47,40% menjadi 17,10% (penurunan positif 30,3%). Responden menjawab sangat tidak tau dalam memahami materi pembelajaran dapat dilihat pada aspek sistem politik dari 6,60% menjadi 0% (penurunan positif 6,60%), sementara responden menjawab tidak tau pada pemahaman demokrasi lokal dari 0% menjadi 1,30% (kenaikan 1,30%)

Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan pendidikan politik yang inklusif dan relevan di era digital.

Ucapan Terima kasih

Terimakasih kepada Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik telah memfasilitasi kelas Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) pada mata kuliah Sistem Politik Indonesia.

REFERENSI

Arnov, Y., Azizah, F., Jalinus, N., & Mardizal, J. (2024). Integrasi teknologi dalam pendidikan kejuruan (TVET) di negara berkembang : dampak dan perspektif komprehensif. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, *9*(2), 37–42. https://doi.org/https://doi.org/10.29210/024899jpgi0005

Hertanto, Indrajat, H., Muyaningsih, H., & Ulzikri, A. R. (2020). Strategi Pendidikan Politik Antipolitik Uang pada Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Daerah di Lampung Selatan. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lampung*, 42.

Lubis, M. F. (2023). Analisis Perilaku Sosial Dalam Dunia Digital (Studi Kasus : Petisi Online " Amnesti Untuk Dosen Saiful Mahdi " Dalam Situs Web Change . org). *JIPOSSTER: Jurnal Ilmu Politik Dan Studi Sosial Terapan*, *2*(1), 1–14.

Ma, C. M. S., Shek, D. T. L., & Chen, J. M. T. (2019). Changes in the Participants in a Community-

Based Positive Youth Development Program in Hong Kong : Objective Outcome Evaluation Using a One-Group Pretest-Posttest Design. *Applied Research in Quality of Life*, *14*(4), 961–979. https://doi.org/10.1007/s11482-018-9632-1

Nurgiansah, T. H. (2021). Petuah Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kontestasi Politik. *Academy of Education Journal*, *12*(1), 39–47.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo (ed.); Revisi). Alfabeta.

Ul'zikri, A. R., & Annisa, S. N. (2024). Demokrasi Di Tempat Kerja : Analisis Diskursus Melalui Pendekatan Classroom Action Research. *Wacana: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Interdisiplin*, *11*(02), 764–776. https://doi.org/10.37304/wacana.v11i2.17525

Ulzikri, A. R. (2022). Efektifitas Strategi Kampanye Politik Melalui Media Sosial : Belajar Pada Pilkada Bandar Lampung Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Politik Dan Studi Sosial Terapan (JIPOSSTER)*, *1*(1), 1–13.

Verra, M. L., Angst, F., Staal, J. B., Brioschi, R., Lehmann, S., Aeschlimann, A., & Bie, R. A. De. (2011). Differences in pain , function and coping in Multidimensional Pain Inventory subgroups of chronic back pain : a one-group pretest-posttest study. *BMC Musculoskeletal Disorder*, 145.

Yusriati, & Amrizal, D. (2020). Efektivitas Model Pendidikan Politik Dalam Pelaksanaan Sosialisasi Pemilu di Kabupaten Deli Serdang. *Warta Dharmawangsa*, *14*(3), 500–507.